

- ✦ PENERAPAN METODE PENELITIAN SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES BELAJAR SISWA

Oleh Hamid Dokolamo

- ✦ MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH SENGKANG KABUPATEN WAJO

Oleh Arisa

- ✦ PERANAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Oleh Jonas Solissa

- ✦ PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DEBAT DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP KECAKAPAN MENGUNGKAPKAN PENDAPAT PELAJARAN PKN DI SMA

Oleh Darwis

- ✦ ANALISIS KREATIVITAS GURU IPS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS, DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 4 SERAM BARAT, KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Oleh Geradin Rehatta

- ✦ PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TIPE *PAIRS CHECKS / MAKE A MATCH* DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SEJARAH SISWA SMP MUHAMMADIYAH AMBON

Oleh Wa Ima

- ✦ PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK PIDATO MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *AUDIO VISUAL* SISWA KELAS XII IPA-1 SMA NEGERI 1 LEIHITU BARAT

Oleh Everhard Markiano Solissa

- ✦ ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN GURU EKONOMI DI SMA NEGERI 11 AMBON

Oleh Stevie Sahusilawane



literasi



29/06/2010

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN GURU EKONOMI DI SMA NEGERI 11 AMBON

Oleh Stevie Sahusilawane

*Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon. Dengan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon.

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan Subjek Penelitian 8 orang guru ekonomi, Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, antara lain adalah : Kuesioner dan Observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Hasil penelitian menggambarkan strategi pengorganisasian 92,5% dikategorikan sangat baik, strategi penyampaian 55% berada pada kategori cukup baik dan strategi pengelolaan 97,5% berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon sebesar 81,67% berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap guru karena terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat

digunakan dan dimanfaatkan serta tersusun untuk mencapai tujuan.

Menurut Dick dan Carey, (Yamin dan Maisah (2012:136) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk akitivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai.

Seorang guru bisa menggunakan berbagai bentuk strategi yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga kelas akan terasa lebih hidup dan menyenangkan. Didalam melakukan proses pembelajaran, para pihak yang terlibat didalamnya menginginkan tercapainya suatu pembelajaran yang berhasil. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebagai komponen penting diharapkan mampu mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi Pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda

untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda Reigeluth, Degeng, (Made Wena,2009:5). Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*),
2. Strategi penyampaian (*delivery strategy*),
3. Strategi pengelolaan (*managementstrategy*.)

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang bagaimana cara mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam pendidikan karena, tanpa pengelolaan yang baik maka proses pembelajaran tidak akan terarah dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai secara optimal. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dikelas dilakukan, seorang guru terlebih dahulu harus menata, mengorganisasikan isi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini perlu dilakukan agar isi pembelajaran yang akan diajarkan mudah dipahami siswa.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rochmawati (2010) bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran terbukti mampu membuat siswa benar-benar belajar secara nyata, mereka tidak hanya dibekali materi saja, tetapi juga praktek dan keterampilan. Salah satu strategi yang dilaksanakan yaitu strategi pembelajaran kontekstual, pembelajaran kontekstual membuat anak tidak mudah bosan dan selalu mengingat materi pelajaran yang

diberikan, karena pembelajarannya tidak hanya membekali siswa secara materi tetapi juga keterampilan karena melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Degeng (Made Wena 8-11) terkait dengan Strategi Pembelajaran meliputi 3 indikator yaitu:

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran yang tidak mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, dan pembuatan diagram, format dan lainnya. dan
2. Strategi penyampaian dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima masukan dari siswa.
3. Strategi pengelolaan dalam menata interaksi antara siswa dengan variabel metode lainnya.

KAJIAN TEORETIS

Selama ini kegiatan belajar mengajar, anak didik adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik di sana tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya.

Di dalam proses belajar-mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap

dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar-mengajar itu.

Pengertian Belajar

Menurut Suntikno, (2009:5), mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Thursan (Fathurrohaman dan Suntikno, 2009: 6), mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkahlaku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuannya.

Menurut Gage (Yamin, 2010:98) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana organism berubah perilakunya diakibatkan pengalaman. Demikian juga Harold Spear mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.

Simpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang yang diakibatkan dari pengalaman yang didapatkan melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru. Dan dari perubahan tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan,

pemahaman, keterampilan, maupun daya pikir.

Pengertian Mengajar

Menurut Bohar (Fathurrohaman dan Suntikno 2009:7), mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur (mengelola) lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan.

Menurut Hamalik (Fathurrohaman dan Suntikno 2009:7), mengajar sebagai proses menyimpakan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa.

Simpulkan bahwa pengertian mengajar merupakan suatu proses yang mengatur dan mendorong peserta didik dalam pembelajaran.

Ciri-ciri Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan 2 aktifitas yang berlangsung secara bersamaan, simultan dan memiliki fokus yang dipahami bersama. Sebagai suatu aktifitas yang terencana, belajar memiliki tujuan yang bersifat permanen, yakni terjadinya perubahan pada anak didik. Ciri-ciri perubahan dalam pengertian belajar menurut Slameto (Fathurrohaman dan Suntikno, 2009:10).

1. Perubahan yang terjadi berlangsung secara sadar, sekurang-kurangnya sadar bahwa pengetahuannya bertambah, sikapnya berubah, kecakapannya berkembang, dan lain-lain.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional. belajar untuk proses yang statis karena terus berkembang secara gradual

- dan setiap hasil belajar memiliki makna dan guna yang praktis.
3. Perubahan belajar bersifat positif dan aktif. Belajar senantiasa menuju perubahan yang lebih baik.
 4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, bukan hasil belajar jika perubahan itu hanya sesaat, seperti berkeringat, bersin, dan lain-lain.
 5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Sebelum belajar, seseorang hendaknya sudah menyadari apa yang akan berubah pada dirinya melalui belajar.
 6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, bukan bagian-bagian tertentu secara parsial.

Perubahan perilaku pada siswa, dalam konteks pengajaran jelas merupakan produk dan usaha guru melalui kegiatan mengajar. Hal ini dapat dipahami karena mengajar merupakan suatu aktifitas khusus yang dilakukan guru untuk mendorong dan membimbing anak didik memperoleh perubahan dan pengembangan *skill* (keterampilan), *attitude* (sikap), *appreciation* (penghargaan) dan *knowledge* (pengetahuan).

Komponen-komponen Belajar Mengajar

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.

1. Tujuan

Menurut Roestyah (Fathurrohman dan Suintikno, 2009:14) bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) anak didik yang diharapkan setelah mereka

mempelajari bahan tertentu. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran dan bukan sekedar proses dari pengajaran itu sendiri.

2. Bahan Pelajaran

Menurut suharsimi Arikunto (Fathurrohman dan Suintikno, 2009:14) merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Seperti yang dikehendaki oleh pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) murid sebagai sentral pembelajaran.

4. Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru dan penggunaan bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajara dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.

5. Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pengajaran maka alat mempunyai

fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Ahamad (Fathurrohaman dan Suintikno, 2009:15).

6. Sumber Pelajaran

Menurut Nasution (Fathurrohaman dan Suintikno, 2009:16) sumber pelajaran dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan anak didik.

7. Evaluasi

Menurut Roestyah (Fathurrohaman dan Suintikno, 2009:17) yakni bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya mengenai kapabilitas siswa guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa guna mendorong atau mengembangkan kemampuan belajar.

Evaluasi memiliki tujuan secara umum, yakni.

1. mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
2. memungkinkan pendidik/ guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat
3. menilai metode mengajar yang dipergunakan

Lebih spesifik menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (Fathurrohaman dan Suintikno, 2009:17) menyatakan bahwa evaluasi memiliki tujuan sebagai berikut.

1. merangsang kegiatan siswa
2. menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan
3. memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
4. memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang

diperlukan orang tua dalam lembaga pendidikan untuk memperbaiki mutu pelajaran dan metode mengajar.

Pembelajaran

Tujuan utama belajar adalah membelajarkan siswa. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Inilah makna proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Pengertian Pembelajaran

Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000:24). Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri (Tilaar, 2002:128).

Berangkat dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (*student of learning*), dan bukan

pengajaran oleh guru (*teacher of teaching*) (Suryosubroto, 1997:34). Konsep seperti ini membawa konsekuensi kepada fokus pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga proses yang terjadi dapat menjelaskan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Keaktifan peserta didik ini tidak hanya dituntut secara fisik saja, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik peserta didik saja yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya (Fathurrohman & Sutikno, 2007:9).

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Fungsi-fungsi Pembelajaran

1. Pembelajaran sebagai sistem Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/ alat peraga,

pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

2. Pembelajaran sebagai proses Pembelajaran sebagai proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, meliputi:
 - a. Persiapan, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) dan penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, dan alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya.
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa.

Menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap guru karena terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan serta tersusun untuk mencapai tujuan. Tiap proses belajar memiliki strategi pembelajaran tertentu. Gunanya adalah agar peserta belajar dapat mengikuti proses belajar demikian pula sehingga

mampu mencapai manfaat belajar yang maksimum.

Seorang guru bisa menggunakan berbagai bentuk strategi yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga kelas akan terasa lebih hidup dan menyenangkan.

Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Dick dan Carey, (Yamin dan Maisah 2010:136) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.

Menurut Suparman, (Yamin dan Maisah 2010:136) strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Strategi Pembelajaran

Strategi pengorganisasian adalah cara membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan, suatu isi pembelajaran. Sequencing terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi, dan

synthesizing terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan/keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip suatu isi pembelajaran.

Synthesizing bertujuan untuk membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan keterkaitan topik-topik itu terkait dalam keseluruhan isi bidang studi. Adanya kebermaknaan tersebut akan menyebabkan siswa memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang dipelajari Degeng (Made Wena, 2010:8). Penataan urutan sangat penting artinya, karena amat diperlukan dalam pembuatan sintesis. Sintesis yang efektif hanya dapat dibuat apabila isi telah ditata dengan cara tertentu, dan yang lebih penting, karena pada hakikatnya semua isi bidang studi memiliki prasyarat belajar Degeng (Made Wena, 2010:8). Strategi pengorganisasian pembelajaran dapat dipilih menjadi dua, yaitu strategi mikro dan strategi makro Reigeluth (Made Wena, 2010:8). Strategi pengorganisasian makro adalah strategi untuk menata urutan keseluruhan isi bidang studi (lebih dari satu ide), sedangkan strategi mikro adalah strategi untuk menata urutan sajian untuk suatu ide tunggal (konsep, prinsip, dan sebagainya).

Sejumlah teori yang berurusan dengan strategi mikro antara lain adalah teori penataan urutan berdasarkan prasyarat belajar dari Gagne, model pembentukan konsep dari Taba, dan penguasaan konsep dari Brunner. Untuk strategi makro, pengintegrasian sejumlah teori, seperti hierarki belajar dari Gagne teori skema dari Mayer, urutan subsumatif dari

Ausubel, *webteaching* dari Norman, dan teori elaborasi oleh Reigeluth.

Strategi Penyampaian Pembelajaran

Uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pada dasarnya strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini. Degeng, (Made Wena, 2009:9).

Menurut Degeng (Made Wena, 2009:9) secara lengkap ada komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat, atau pun bahan.
2. Interaksi siswa dengan mediakomponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan

bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan daerah.

3. Struktur belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, peseorangan, atautkah belajar sendiri.

Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka efektivitas pembelajaran tidak bisa maksimal. Pada dasarnya strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan usaha penataan interaksi antara siswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran. Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Degeng, (Made Wena, 2010:11).

Menurut Degeng (Wena, 2010:11) paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu:

1. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran
2. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa
3. Pengelolaan motivasional
4. Kontrol belajar

Penerapan Strategi Pembelajaran

Walaupun secara teoritis seorang guru telah paham tentang

langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar, dan karakteristik bidang studi. Hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

1. Tujuan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu tujuan pembelajaran ranah kognitif, tujuan pembelajaran ranah afektif, dan tujuan pembelajaran ranah psikomotorik

2. Karakteristik siswa.

Karakteristik siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian, dan sebagainya. Karakteristik siswa yang amat kompleks tersebut harus juga dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

3. Kendala sumber/ media belajar

Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Sadiman (made wena, 2010:15). Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar

sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tanpa adanya sumber belajar yang memadai amat sulit bagi seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.

4. Karakteristik bidang studi

Struktur bidang studi terkait hubungan-hubungan diantara bagian-bagian suatu bidang studi. Struktur bidang studi mata pelajaran matematika tentu berbeda dengan struktur bidang studi sejarah. Perbedaan struktur bidang studi tersebut membutuhkan atrategi pembelajaran yang berbeda pula. Misalnya dalam mata pelajaran sejarah guru dapat memulai mata pelajaran dari pokok bahasan apa saja, sebaliknya mata pelajaran matematika tidak bisa dilakukan seperti itu. Itulah sebabnya, pemahaman seorang guru terhadap struktur bidang studi yang diajarnya sangat penting dalam penetapan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2009:58). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Strategi Pembelajaran

Indikator Penelitian

Yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah.

1. Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*),

2. Strategi penyampaian (*delivery strategy*),
3. Strategi pengelolaan (*managementstrategy*).

METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini yakni 8 orang guru ekonomi SMA Negeri 11 Ambon, karena dalam penelitian ini peneliti ingin melihat penerapan strategi pembelajaran guru ekonomi.

Informan Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini yakni pada guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon dalam penelitian ini peneliti ingin melihat penerapan strategi pembelajaran guru ekonomi.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan dalam pengambilan data serta alasan peneliti memilih lokasi tersebut yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 11 Ambon

Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena mengingat lokasi ini mudah dijangkau oleh peneliti dan merupakan alumni dari SMA negeri 11 ambon dan merasa perlu melakukan penelitian karena peneliti melihat banyak kegagalan dalam Strategi Pembelajaran.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi-tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam

peristilahannya. Jenis deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang mendukung kemudian menganalisis untuk dicari peranannya terhadap apa yang telah diteliti (Sukmadinata:2006, 94).

Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data disertai alasan peneliti dalam memilih metode-metode tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah.

1. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sutriason hadi (Sugiono, 2009:203). Observasi sebagai teknik yang pertama dilakukan dalam mengamati berbagai objek penelitian sehubungan dengan permasalahan yang dikaji: strategi pembelajaran pada guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon.
2. Angket (kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Suharsimi (1996:139) menerangkan bahwa "Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahu". Data yang akan diperoleh: mengetahui strategi pembelajaran guru ekonomi.

Model Analisis Data

Analisis data menurut model spradley ini tidak terlepas dari keseluruhan proses penelitian analisis

data mengatakan dengan teknik pengumpulan data (Moleong:2009, 303).

Adapun model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Spradley, karna dalam penelitian ini peneliti meneliti keseluruhan proses pembelajaran secara berlangsung yang merupakan suatu sistem. Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data yaitu.

1. Analisis Domein, dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan obverasi dan angket. dalam hal ini mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam penelitian
2. Analisis Taksonomi, dilakukan pengamatan terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.
3. Analisis Komponen, dilakukan pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pernyataan.
4. Analisis Tema, seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dimana statistik kualitatif yaitu analisis data yang memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utamadan data demografi responden. Dalam hal ini Nasution (1988) "analisis telah melalui sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis

data memiliki pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang groundel" (Sugiono, 2011:336)

Adapun instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Skala Guttman yang digambarkan dalam tabel pengukuran dibawah ini.

Tabel 1
Pengukuran Skala Guttman

No	Kategori	Presentasi %
1.	Sangat baik	81-100
2.	Baik	61-80
3.	Cukup baik	41-60
4.	Cukup	21-40
5.	Sangat cukup	0-20

Sumber: *Sugiono 2009*

PEMBAHASAN

Jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 8 orang dimana subjek penelitian ini di ambil berdasarkan jumlah guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon.

Di bawah ini merupakan tabel identitas responden berdasarkan jumlah guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon.

Tabel 2
Identitas Responden

No	Nama Responden	Jenis kelamin	Usia	Masa kerja	Jenjang Pendidikan	Latar belakang Pendidikan
1.	Drs. La Ima Kampo no	L	47	13 tahun	S1	Pendidikan Ekonomi
2.	Agung Nugroho, SE. M.Si	L	41	7 tahun	S2	Ekonomi
3.	M. Bakri Awan, SE	L	43	12 tahun	S1	Ekonomi
4.	Reza Ohorella, SE	L	37	12 tahun	S1	Ekonomi
5.	D. Sangadji, SE	P	44	12 tahun	S1	Ekonomi
6.	Philif J.E.Sohailait, S.Pd	L	32	3 tahun	S1	Pendidikan Ekonomi
7.	J. Frangkymasella, S.Pd	L	32	3 tahun	S1	Pendidikan Ekonomi
8.	Marcus Palapessy, SPd	L	31	3 tahun	S1	Pendidikan Ekonomi

Sumber : Hasil Penelitian 2016

Dari data tabel di atas terlihat bahwa responden ke pertama berjenis kelamin laki-laki berusia 47 tahun, dan mempunyai jenjang pendidikan S1 pendidikan ekonomi dengan pengalaman masa kerja selama 13 tahun mengajar sebagai guru ekonomi. Responden ke-dua berjenis kelamin laki-laki berusia 41 tahun, dan mempunyai jenjang pendidikan S2 Ilmu ekonomi dengan pengalaman masa kerja selama 7 tahun mengajar sebagai guru ekonomi.

Responden ke-tiga berjenis kelamin laki-laki berusia 43 tahun, dan mempunyai jenjang pendidikan S1 Ilmu ekonomi dengan pengalaman masa kerja selama 12 tahun mengajar sebagai guru ekonomi. Responden keempat berjenis kelamin laki-laki berusia 37 tahun, dan mempunyai

jenjang pendidikan S1 Ilmu ekonomi dengan pengalaman masa kerja selama 12 tahun mengajar sebagai guru ekonomi. Responden ke-limas berjenis kelamin perempuan berusia 44 tahun, dan mempunyai jenjang pendidikan S1 Ilmu ekonomi dengan pengalaman masa kerja selama 12 tahun mengajar sebagai guru ekonomi. Responden ke-enam berjenis kelamin laki-laki berusia 32 tahun, dan mempunyai jenjang pendidikan S1 Pendidikan ekonomi dengan pengalaman masa kerja selama 3 tahun mengajar sebagai guru ekonomi. Responden ke-tujuh berjenis kelamin laki-laki berusia 32 tahun, dan mempunyai jenjang pendidikan S1 Pendidikan ekonomi dengan pengalaman masa kerja selama 3 tahun mengajar sebagai guru ekonomi. Sedangkan responden ke-delapan berjenis kelamin laki-laki berusia 31 tahun, dan mempunyai jenjang pendidikan S1 Pendidikan ekonomi dengan pengalaman masa kerja selama 3 tahun mengajar sebagai guru ekonomi.

Pada hakikatnya strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap guru karena terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan serta tersusun untuk mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran. Strategi pengorganisasian pembelajaran lebih banyak dipengaruhi tujuan pembelajaran dan karakteristik bidang studi. Strategi penyampaian pembelajaran lebih banyak dipengaruhi oleh kendala dan karakteristik bidang studi. Strategi pengelolaan pembelajaran lebih banyak dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Degeng, (Made Wena, 2009:9).

Menjawab permasalahan yang terjadi pada penelitian maka, peneliti mengacu pada teknik analisis data yang digunakan dalam mengumpulkan data yang akan dinilai dalam lembar observasi yaitu aktifitas guru yang dibuat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang akan digunakan oleh observer untuk menilai aktifitas guru dalam proses belajar mengajar, yang dapat digolongkan atas empat kriteria yaitu: selalu (SL), sering (SR), jarang (J), dan tidak Pernah (TP). Dengan melakukan 2 kali observasi aktifitas guru untuk membandingkan pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Apakah ada peningkatan atau tidak dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi aktifitas guru pada responden pertama pada pertemuan pertama dan kedua untuk lebih jelas bisa lihat pada lampiran 1, pada pertemuan pertama observer menilai 47,37% selalu dan 52,63% sering, sedangkan pada Pertemuan kedua terlihat bahwa observer memberikan penilaian 68,42% selalu dan 31,58% sering, dalam melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada responden ke-dua pada pertemuan pertama dan kedua untuk lebih jelas bisa lihat pada lampiran 2. pada pertemuan pertama, observer menilai 57,89% selalu dan 42,11% sering, sedangkan pada pertemuan kedua terlihat bahwa observer memberikan penilaian 73,86%, selalu dan 26,32% sering.

Pada responden ke-tiga pada pertemuan pertama dan kedua untuk lebih jelas bisa lihat pada lampiran 3. pada pertemuan pertama, observer menilai 43,37% selalu dan 52,63% sering, sedangkan pada pertemuan

kedua terlihat bahwa observer memberikan penilaian 68,42% selalu dan 31,57% sering, dalam melakukan proses belajar mengajar mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

Pada responden ke-empat pada pertemuan pertama dan kedua untuk lebih jelas bisa lihat pada lampiran 4. pada pertemuan pertama observer menilai 52,63% selalu dan 47,36% sering, sedangkan pada pertemuan kedua observer memberikan penilaian 68,42% selalu dan 31,57% sering, dalam melakukan proses belajar mengajar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada responden ke-lima pada pertemuan pertama dan kedua untuk lebih jelas bisa lihat pada lampiran 5, pada pertemuan pertama observer menilai 57,89% selalu dan 42,11% sering, sedangkan pertemuan kedua observer memberikan penilaian 68,42% selalu dan 31,58% sering, dalam melakukan proses belajar mengajar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada pertemuan pertama observer menilai 68,42% selalu dan 31,58% sering, sedangkan pertemuan kedua observer memberikan penilaian 84,21% selalu dan 15,79% sering, dalam melakukan proses belajar mengajar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada pertemuan pertama observer memberikan nilai 57,89% selalu dan 42,11% sering. Sedangkan pada pertemuan kedua observer memberikan penilaian 73,68% selalu dan 26,32% sering, dalam melakukan proses belajar mengajar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada responden ke-delapan pada pertemuan pertama dan kedua untuk

lebih jelas bisa lihat pada lampiran 8, pada pertemuan pertama observer memberikan nilai 68,42% selalu dan 31,58% sering, sedangkan pada pertemuan kedua observer memberikan penilain 73,68% selalu dan 26,31% sering, dalam melakukan proses belajar mengajar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Indikator Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Mengetahui lebih jelas tentang indikator strategi pengorganisasian pembelajaran perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 3
Indikator Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

No	Pernyataan	Jumlah				F	%
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%		
1.	Dalam memberikan pelajaran, guru sudah mempersiapkan materi untuk satu semester sehingga tampak kesiapannya dalam mengajar.	8	100	0	0	8	100
2.	Pada tiap kali pertemuan, guru sudah membuat ringkasan pokok-pokok materi.	8	100	0	0	8	100
3.	Buku yang digunakan guru, biasanya diberitahukan kepada siswa, agar siswa dapat mempelajari buku tersebut secara mandiri.	5	62,5	3	37,5	8	100
4.	Memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang dibahas secara mandiri.	8	100	0	0	8	100
5.	Membuatkan format penilaian atas penguasaan setiap materi.	8	100	0	0	8	100
Rata-rata		92,5%		7,5%		100%	

Sumber : Hasil Penelitian 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan yang pertama responden memberikan jawaban atas pernyataan dalam memberikan pelajaran, guru sudah mempersiapkan materi untuk satu semester sehingga tampak kesiapannya dalam mengajar. Bagi guru yang menjawab Ya sebanyak 8

orang atau 100% yang terdiri dari 8 responden.

Pernyataan ke dua dapat dijelaskan bahwa yang menjawab atas pernyataan "Pada tiap kali pertemuan, guru sudah membuat ringkasan pokok-pokok materi. Bagi guru yang menjawab Ya sebanyak 8 orang atau 100% yang terdiri dari 8 responden, Menjawab Ya pada pernyataan Buku yang digunakan guru, biasanya diberitahukan kepada siswa, agar siswa dapat mempelajari buku tersebut secara mandiri. Sebanyak 5 orang atau 62,5% dari 8 responden dan yang menjawab Tidak sebanyak 3 atau 37,5% dari 8 responden.

Pada pernyataan yang ke-empat yang memberikan jawaban Ya pada pernyataan Memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang dibahas secara mandiri. sebanyak 8 orang atau 100 % dari 8 responden. Pada pernyataan yang ke lima yang memberikan jawaban Ya pada pernyataan Membuatkan format penilaian atas penguasaan setiap materi sebanyak 8 orang atau 100 % dari 8 responden.

Berdasarkan tabel di atas Keberhasilan rata-rata indikator strategi pengorganisasian pembelajaran berada pada kategori sangat baik yaitu 92,5%. Karena sudah maksimal strategi pengorganisasian pembelajaran melalui tahapan-tahapan strategi pengorganisasian antara lain tujuan pembelajaran dan karakteristik bidang studi.

Indikator Strategi Penyampaian Pembelajaran

Mengetahui lebih jelas tentang indikator strategi penyampaian pembelajaran perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4
Indikator Strategi Penyampaian Pembelajaran

No	Pernyataan	Jumlah				F	%
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%		
1.	Menggunakan infokus dalam memberikan pelajaran.	7	87,5	1	12,5	8	100
2.	Dalam memberikan pelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.	8	100	0	0	8	100
3.	Guru membuat modul dan memberikannya kepada siswa dalam setiap kali pertemuan.	1	12,5	7	87,5	8	100
4.	Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran.	0	0	8	100	8	100
5.	Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran.	6	75	2	25	8	100
Rata-rata		55%		45%		100%	

Sumber : Hasil Penelitian 2016

Berdasarkan tabel diatas pada pernyataan pertama yang menjawab Ya pada pernyataan Menggunakan infokus dalam memberikan pelajaran. Sebanyak 7 orang atau 87,5% dari 8 responden sedangkan 1 orang atau 12,5% menjawab Tidak. Pernyataan yang ke dua pada tabel diatas bahwa jawaban responden pada pernyataan Dalam memberikan pelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Yang menjawab Ya sebanyak 8 orang atau 100% dari 8 responden.

Pada pernyataan ke tiga dari tabel diatas menjelaskan bahwa jawaban response atas pernyataan Guru membuat modul dan memberikannya kepada siswa dalam setiap kali pertemuan yang menjawab Ya hanya 1 orang atau 12,5% dari 8

responden sedangkan 7 orang atau 87.5% menjawab Tidak.

Pada pernyataan ke empat dijelaskan bahwa pernyataan Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran yang menjawab tidak 8 orang atau 100%, sedangkan pada pernyataan ke lima bahwa menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran juga yang menjawab Ya sebanyak 6 orang atau 75% dan 2 orang atau 25% yang menjawab tidak, dari 8 responden.

Indikator Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Tabel 5

Indikator Strategi Pengelolaan

No	Pernyataan	Jumlah				F	%
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%		
1.	Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka belajar lebih giat.	8	100	0	0	8	100
2.	Memberikan contoh dengan hal-hal konkret yang dialami siswa	8	100	0	0	8	100
3.	Memberikan petunjuk dan penjelasan berkaitan dengan isi pengajaran.	8	100	0	0	8	100
4.	Memberikan pujian kepada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.	7	87,5	1	12,5	8	100
5.	Mengadakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung.	8	100	0	0	8	100
Rata-rata		97,5%		2,5%		100%	

Sumber : Hasil Penelitian 2016

Berdasarkan tabel di atas Keberhasilan rata-rata indikator strategi penyampaian pembelajaran berada pada kategori cukup baik yaitu 55%. Karena guru mata pelajaran ekonomi dalam menerapkan strategi penyampaian pembelajaran kurang memaksimalkan media yang di pakai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan pertama yang menjawab Ya pada pernyataan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka belajar lebih giat, sebanyak 8 orang atau 100% dari 8 responden.

Pernyataan yang ke dua yang menjawab Ya pada pernyataan memberikan contoh dengan hal-hal konkret yang dialami siswa yang menjawab Ya sebanyak 8 orang atau 100% dari 8 responden.

Pada pernyataan ke tiga dari juga responden yang menjawab Ya pada pernyataan memberikan petunjuk dan penjelasan berkaitan dengan isi pengajaran yang menjawab Ya sebanyak 8 orang atau 100% dari 8 responden.

Pada pernyataan ke empat dijelaskan bahwa pernyataan memberikan pujian kepada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang menjawab Ya sebanyak 7 orang atau 87,5% dari 8 responden sedangkan yang menjawab Tidak hanya 1 orang atau 12,5% dari 8 responden.

Sedangkan pada pernyataan ke lima bahwa mengadakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung juga yang menjawab Ya sebanyak 8 orang atau 100% dari 8 responden.

Berdasarkan tabel di atas Keberhasilan rata-rata indikator strategi pengelolaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik yaitu 97,5%.

Karena dalam penerapan strategi pengelolaan guru ekonomi sudah maksimal dalam penataan interaksi antara siswa dengan komponen strategi pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan yaitu Strategi Pembelajaran guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon. Pada saat penelitian, peneliti membagikan angket kepada responden untuk mengisi pernyataan-pernyataan yang di buat sesuai dengan indikator strategi pembelajaran dalam penelitian ini.

Strategi Pembelajaran guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon

Penelitian ini peneliti menggunakan 3 indikator yang mempengaruhi strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang terdiri dari strategi pengorganisasian, Strategi penyampaian dan strategi pengelolaan.

Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian pembelajaran merupakan metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu, dilihat dari lima pernyataan strategi pengorganisasian pembelajaran berdasarkan nilai presentasi masing-masing pernyataan maka dapat di simpulkan bahwa indikator strategi pengorganisasian pembelajaran berada pada kategori sangat baik yaitu 92,5% karena sudah memaksimalkan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan tahapan-tahapan dalam pengorganisasian pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran dan karakteristik bidang studi.

Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan media dari bidang kajian ini dilihat dari lima pernyataan strategi penyampaian pembelajaran berdasarkan nilai presentasi masing-masing pernyataan maka dapat di simpulkan bahwa indikator strategi penyampaian pembelajaran berada pada kategori cukup baik yaitu 55% karena dalam penerapan strategi pengelolaan guru ekonomi sudah maksimal dalam penataan interaksi antara siswa dengan komponen strategi pembelajaran.

Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan metode untuk menata interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar dilihat dari lima pernyataan strategi pengelolaan pembelajaran berdasarkan nilai presentasi masing-masing pernyataan maka dapat di simpulkan bahwa indikator strategi pengelolaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik yaitu 97,5% karena dalam menerapkan strategi pengelolaan guru ekonomi sudah maksimal dalam penataan interaksi antara siswa dengan komponen strategi pembelajaran.

Strategi Pembelajaran yang diterapkan guru ekonomi pada SMA Negeri 11 Ambon, masuk dalam kategori sangat baik, hal ini dilihat dengan nilai rata-rata dari tiga indikator strategi pembelajaran sebesar 81,67% karena dalam proses penerapan strategi pembelajaran sudah maksimal.

SIMPULAN

Strategi pengorganisasian pembelajaran pada guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon kategori sangat baik.

Strategi penyampaian pembelajaran pada guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon kategori cukup baik.

Strategi pengelolaan pembelajaran pada guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon kategori sangat baik.

Strategi Pengorganisasian pembelajaran harus lebih dimaksimalkan, sehingga dalam tahapan-tahapan proses pembelajaran lebih terorganisir dengan baik.

Strategi penyampaian pembelajaran harus di perbaiki dengan cara menggunakan berbagai teknik dalam penyampianya pembelajaran dengan cara menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran harus lebih dimaksimalkan, interaksi antara guru dan siswa sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

SUMBER RUJUKAN

- Arikunto, *Suharsimi*. 1996. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan praktek*. Edisi revisi III. cetakan kesepuluh. Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, 2006. *Ilmu Pembelajaran Toksonomi Variabel*, Jakarta: Depdiknas, 1995. Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, Efa. 2010. *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS. (Ekonomi) di SMP Negeri 4 Blitar*

- Dick. W, Carey. L. Carey. J.O. 2001. *The Systematic Design of Instruction*. Addison-Wesley Educational Publisher Inc.
- Fathurrohman, Pupuh., dan M. Sobry Sutikno. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Lexy J. Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Martinis Yamin dan Maisah, 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada. Press.
- M. Sobry Sutikno.(2009).*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara.
- Suryosubroto, 1997. *Proses belajar mengajar di sekolah*, (Rineka Cipta., Jakarta).
- Tilaar, A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, M. 2010. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer (Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada. Press.
- Yamin dan Maisah, 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada(GP Press).